

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN
MEDIA KARTU KATA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI SONDAKAN**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Gelar Sarjana Strata 1 Pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

**Oleh
MYSHELL NURAINI
A510140206**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN
MEDIA KARTU KATA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI SONDAKAN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

MYSHELL NURAINI

A510140206

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Rusnilawati, M. Pd)

NIDN. 0426089001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN
MEDIA KARTU KATA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI SONDAKAN**

Oleh:

MYSHELL NURAINI

A510140206

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Senin, 06 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan penguji:

1. Rusnilawati, M. Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Fitri Puji Rahmawati, S. Pd., M. Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Suwarno, M. Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Prof. Dr. H. Joko Pravito, M.Hum.

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Agustus 2018

Penulis



MYSHELL NURAINI

A510140206

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN
MEDIA KARTU KATA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS I SDNEGERI SONDAKAN**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata dapat mencapai ketuntasan pada aspek keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Sondakan, (2) mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata lebih baik dari siswa yang belajar dengan menggunakan metode ceramah berdasarkan buku teks. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas I SDN Sondakan 2017/2018 dengan jumlah Sampel 76 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus uji Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata yang dapat mencapai ketuntasan pada aspek keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Sondakan dengan $Z_{hitung} = 5,047$ untuk kemampuan kognitif, dan $Z_{hitung} = 1,71$ untuk kemampuan keterampilan, (2) ada perbedaan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata lebih baik dari siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan $Z_{hitung} = 8,12$ untuk kemampuan kognitif dan $Z_{hitung} = 5,178$ untuk kemampuan keterampilan.

Kata Kunci: model pembelajaran kontekstual, media kartu kata, keterampilan membaca permulaan.

Abstract

The aims of the research are (1) to know the learning using contextual learning model with word media can achieve mastery on the aspect of reading skill of the first grade students of SDN Sondakan, (2) to know the reading ability of the students taught using contextual learning model with the card media words are better than students studyt using lecture methods based on textbooks. Type of this research is quasi experiment (eksperimen semu). The design used is Nonequivalent Control Group Design. This population of this research is all students of class I SDN Sondakan 2017/2018 with the number of sample 76 students. Technique of collecting data using observation method, interview, test, documentation. The technique of data analysis using the Z test formula. The results showed that (1) there is influence of using contextual learning model with word card which can reach completeness on first reading skill aspect of student of class I SDN Sondakan with $Z_{count} = 5,047$ for cognitive ability, and $Z_{count} = 1,71$ for skill, (2) there is a differences to the reading ability of the students beginning with using contextual learning model with word card media better than the students taught by using conventional learning model with $Z_{count} = 8,12$ for cognitive ability and $Z_{count} = 5,178$ for skillability.

Keywords: *contextual learning model, word card media, early reading skill.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia telah tumbuh dan berkembang oleh bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai sarana komunikasi yang baik dan benar bagi bangsa Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no24 tahun 2009, tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan pasal 1 ayat 2 bahwa bahasa negara kesatuan republik Indonesia yang selanjutnya disebut bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah negara kesatuan republik Indonesia (Presiden, 2009:2). Pendidikan bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi yang baik secara lisan maupun tulisan. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD menurut (BSNP 2006: 119-120) dilakukan dengan menggunakan standar kompetensi sehingga diharapkan siswa dapat: (1) mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, kebutuhan serta minat yang dapat menumbuhkan penghargaan atas hasil dan karyanya sendiri, (2) guru menyediakan kegiatan sumber belajar dan berbahasa yaitu dengan cara memusatkan perhatian pada pengembangan potensi siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap, kebiasaan, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dibutuhkan adanya suatu keterampilan. Keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang di jadikan sebagai tingkatan yang paling tinggi untuk dilatihkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Abidin, 2017:56). Adapun menurut Samniah (2006) membaca merupakan kemampuan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, dan merupakan jembatan bagi siapapun yang ingin majudan sukses baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan pekerjaan.

Siswa kelas I dapat dikatakan sebagai pembaca permulaan, pembelajaran membaca permulaan masih sering ditemukan berbagai macam masalah, diantaranya masalah siswa, guru, materi pelajaran maupun metode yang digunakan (Yawu, dkk 2014:52). Tujuan dari membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I adalah siswa

dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Langkah utama yang paling penting dalam membaca permulaan adalah menarik minat dan perhatian siswa agar mereka tertarik dengan buku bacaan dan mau belajar dengan keinginannya sendiri. Model pembelajaran adalah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu siswa secara langsung mengaitkan materi sesuai dengan kondisi dan situasi dunia nyata siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa adalah model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual atau sering disebut dengan istilah *contextual teaching learning* (CTL) adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran yang dapat menarik minat siswa selain menggunakan model pembelajaran adalah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa. Guru perlu memahami pentingnya penggunaan media pembelajaran secara efektif dalam proses pembelajaran agar siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat dipelajari dengan cara yang mudah (Omenge & Priscah, 2016:1).

Menurut Rusnilawati,dkk (2018: 198) media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu terdiri dari alat bantu guru dalam mengajar serta sarana yang digunakan dalam membawakan pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam membaca permulaan adalah media kartu kata. Dengan adanya media kartu kata maka siswa lebih tertarik untuk membaca, karena media kartu kata ini dibuat semenarik mungkin dengan berbagai macam bentuk dan warna yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa. Penggunaan media kartu kata dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Menurut Misdar (2013: 505) media kartu kata adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah dikupas menjadi suku kata, kemudian suku kata-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata kemudian menjadi suatu kalimat. Sebagai seorang guru, guru memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus yakin bahwa setiap anak pasti mau belajar dengan cara mendasarkan kebutuhan siswa secara pribadi, serta memberikan motivasi yang dapat menarik minat siswa (Rahim, 2008:6).

Melihat kondisi yang terjadi pada saat ini masih banyak beberapa siswa yang belum memiliki keterampilan membaca khususnya siswa kelas I. Siswa tersebut belum bisa membaca dengan tepat, karena mereka belum hafal dengan huruf-huruf abjad yang digunakan pada suatu kata maupun kalimat, selain itu guru belum maksimal dalam memberikan penanganan terhadap ketidakmampuan anak dalam membaca. Guru hanya mengajarkan membaca dengan menggunakan metode latihan dan media yang digunakan hanya buku teks, papan tulis, spidol yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa mudah bosan untuk belajar membaca (Misdar, 2013:505).

Dari hasil observasi lapangan dan informasi dari guru kelas I SDN Sondakan No.11 Surakarta mengungkapkan bahwa siswa kelas I yang berjumlah 76 siswa terdapat kurang lebih 25 siswa masih kurang lancar dalam membaca artinya, memiliki keterampilan membaca yang masih rendah. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu (1) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut disebabkan karena siswa kurang siap menerima pembelajaran, serta kurangnya interaksi dengan guru, (2) pemilihan dan penggunaan strategi, model, pendekatan, serta metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang sesuai serta guru tidak menggunakan media atau alat peraga sehingga siswa cenderung terasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi tersebut maka peneliti ingin membuat pembelajaran berbeda dengan sebelumnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata. Dengan adanya model dan media pembelajaran ini dapat memberikan motivasi, minat, serta semangat belajar siswa, karena dalam pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan permainan sehingga siswa dapat belajar sambil bermain, selain itu siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran membaca permulaan, sehingga siswa dapat membaca dengan lancar dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu. Eksperimen semu (*quasi eksperimen*) adalah suatu metode eksperimen yang mengingat tidak semua variabel (gejala yang muncul) dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol

secara ketat (Wati,dkk, 2014). Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* karena pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kedua kelompok tersebut tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010: 116). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sondakan No. 11 Surakarta. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas I SDN Sondakan tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 76 siswa. Sebelum sampel diberikan perlakuan maka terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan untuk memastikan bahwa kelas sampel memiliki kemampuan awal yang seimbang.

Teknik pengumpulan data meliputi metode observasi, digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari SD tersebut sebelum diadakannya penelitian, interview (wawancara) digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada semua guru (wali kelas) I kemudian mencatat atau merekam jawaban-jawaban tersebut, tes yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca, tes yang digunakan berupa tes kemampuan kognitif yaitu pilihan ganda (PG) yang terdiri dari 20 butir soal pretes diberikan pada awal sebelum perlakuan dan 20 butir soal post tes yang dilakukan setelah perlakuan, selanjutnya siswa diberikan tes kemampuan keterampilan yaitu tes lisan (membaca), sebelum tes kemampuan kognitif maupun kemampuan keterampilan diberikan kepadakelas sampel,terlebih dahulu instrumen tersebut di uji coba *Try Out* untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Person / Product Moment*, dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha*. Salahsatu siswa diminta maju kedepan secara bergantian membacakan bacaan yang sudah disediakan oleh guru, kemudian guru memberikan penilaian menggunakan rubrik penilaian keterampilan membaca permulaan, dokumentasi digunakan untuk memperoleh profil sekolah, jumlah siswa yang akan diteliti, serta dokumentasi yang berbentuk video dan foto yang mendukung penelitian.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik uji pihak kananyaitu uji Z dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan uji analisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan metode tes Chi-Square (X^2), untuk menguji

apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dan uji homogenitas variansi populasi dengan menggunakan rumus $F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$ untuk menguji sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Apabila hasil analisis uji pihak kanan menunjukkan bahwa hipotesis (H_0) diterima maka model pembelajaran kontekstual dengan media kartukata efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, dan jika hipotesis (H_0) ditolak maka tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Sondakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata dapat mencapai ketuntasan pada aspek keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Sondakan, (2) untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata lebih baik dari siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan instrumen tes yang terdiri dari instrumen kemampuan kognitif yang berupa soal pilhan ganda (PG) sebanyak 20 butir soal dan instrumen kemampuan keterampilan menggunakan rubrik penilaian keterampilan membaca permulaan. Instrumen tersebut sebelumnya di uji cobakan pada 15 siswa di sekolah yang berbeda yaitu siswa SDN 2 Jemowo. Dari uji validitas instrumen tes kemampuan kognitif dan kemampuan keterampilan membaca permulaan tidak mengalami perubahan jumlah. Soal kemampuan kognitif diperoleh 27 butir soal pre tes valid dan 29 butir soal post tes valid, dan uji validitas instrumen kemampuan keterampilan yang berupa rubrik penilaian keterampilan membaca permulaan yang terdiri dari 5 item pernyataan dinyatakan valid. Instrumen penelitian yang dinyatakan valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Setelah kedua instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel kemudian diberikan kepada sampel penelitian.

Pada pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu diberikan tes kemampuan kognitif (tes non lisan) yang berupa pre tes yang bertujuan untuk mengetahui

kemampuan awal siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata, atau bisa disebut dengan pemberian perlakuan (*treatment*) selama 3 kali pertemuan (pembelajaran). Pada pertemuan yang terakhir siswa diberi post tes dengan soal yang berbeda akan tetapi soal tersebut mempunyai kesukaran yang sama dengan pretes. Kemudian nilai post tes dibandingkan dengan nilai pre tes untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pada kemampuan membaca siswa. Selain tes kemampuan kognitif, siswa juga diberikan tes kemampuan keterampilan (tes lisan) yang berupa bacaan. Salah satu siswa di minta maju kedepan secara bergantian membacakan teks bacaan yang sudah disediakan oleh peneliti, kemudian peneliti menilai hasil membaca siswa menggunakan rubrik penilain keterampilan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil pretes siswa di peroleh nilai rata-rata kemampuan awal siswa untuk kelas kontrol adalah 66,39 dan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 65,76. Nilai rata-rata kemampuan awal dari masing-masing kelas hampir sama. Setelah itu pengambilan data melalui post tes diperoleh rata-rata kemampuan kognitif siswa kelas kontrol sebesar 72,07 dan kelas eksperimen sebesar 80,71. Sedangkan untuk kemampuan keterampilan membaca permulaan siswa untuk kelas kontrol diperoleh sebesar 62,86 dan kelas eksperimen sebesar 64,31. Tentu saja dari data yang diperoleh tersebut terbukti bahwa penelitian pembelajaran pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan antara kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata berbeda dengan kemampuan membaca siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata. Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata signifikan atau tidak terhadap keterampilan membaca permulaan, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan apabila sampel juga berdistribusi normal. Hal ini diketahui dengan analisis homogenitas dan normalitas. Berdasarkan analisis homogenitas yang sudah dilakukan, bahwa skor pretes dan post tes kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan df (37,37) diperoleh F tabel sebesar 1,729 maka Hal ini menunjukkan

bahwa data skor pretes dan post tes kelas kontrol dan eksperimen berasal dari varians yang homogen. Nilai signifikansi pretes kelas kontrol dan eksperimen untuk kemampuan kognitif adalah $1,285 < 1,729$ sedangkan post tes kelas kontrol dan eksperimen sebesar $1,685 < 1,729$ Untuk keterampilan membaca permulaan pada kelas kontrol dan eksperimen sebesar $1,285 < 1,729$.

Sedangkan uji normalitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk taraf signifikan $\alpha=5\%$ diperoleh nilai X^2 tabel sebesar 7,81. Untuk kemampuan kognitif X^2_{hitung} pre tes kelas kontrol diperoleh sebesar 3,69 dan post tes sebesar 1,42. Sedangkan untuk kelas eksperimen pretesnya diperoleh sebesar 5,42 dan post tesnya sebesar 5,35, untuk keterampilan membaca permulaan kelas kontrol diperoleh sebesar 0,51 sedangkan untuk kelas eksperimen sebesar 2,80. Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka semua data-data tersebut berdistribusi normal.

Data keterampilan membaca permulaan siswa setelah diberikan post tes diperoleh rata-rata kelas kontrol sebesar 62,86 sedangkan kelas eksperimen sebesar 64,31. Dari data yang diperoleh tersebut sudah terlihat bahwa rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Selain dilihat dari rata-rata, untuk membuktikan apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata dilakukan uji Z.

Pertama mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata yang dapat mencapai ketuntasan pada aspek keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan uji Z. Dari analisis data diperoleh nilai $Z_{hitung} = 5,047$ untuk kemampuan kognitif sedangkan pada kemampuan keterampilan Z_{hitung} diperoleh sebesar 1,71 untuk $Z_{0,5-\alpha}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh 0,1736, Karena $Z_{hitung} > Z_{0,5-\alpha}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan media kartukata yang dapat mencapai ketuntasan pada aspek keterampilan membaca permulaan siswa kelas ISDN Sondakan. Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran khususnya pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan

media kartu kata. Dengan menggunakan model dan media tersebut siswa lebih termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa merasa senang dan tertarik dengan model dan media yang digunakan, karena media pembelajaran yang di buat oleh peneliti dibuat semenarik mungkin dan siswa juga berperan aktif dalam menggunakan media kartu kata tersebut.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Hasmi (2017: 423) menyatakan bahwa keterampilan membaca permulaan menggunakan media kartu kata dapat memperbaiki sekaligus meningkatkan proses dan hasil dalam keterampilan membaca permulaan khususnya pada kelas rendah yaitu kelas I maupun kelas II. Kemudian menurut Pratiwi, dkk (2014) menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dengan bantuan media gambar maupun media kartu kata.

Selanjutnya yang kedua mengenai perbedaan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa yang di ajar menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata lebih baik dari siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang di uji menggunakan uji Z. Dari analisis data diperoleh nilai $Z_{hitung} = 8,12$ untuk kemampuan kognitif sedangkan untuk kemampuan keterampilan membaca diperoleh $Z_{hitung} = 5,178$ untuk Z_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh 1,645. Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa yang di ajar menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata lebih baik dari siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran khususnya pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata lebih baik hasilnya di bandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas kontrol tidak menggunakan model dan media pembelajaran. Pada pembelajaran kelas kontrol siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan rata-rata siswa cenderung ramai, sibuk dengan urusannya masing-masing. Pembelajaran pada kelas rendah khususnya kelas I seharusnya di buat semenarik mungkin agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran

sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata pada kelas eksperimen siswa akan cenderung lebih termotivasi lagi dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selaras dengan penelitian terdahulu dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca permulaan antara siswa yang belajar menggunakan pembelajaran media kartu kata dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional (Janawati,dkk 2013). Selaras dengan pendapat Rahayu, dkk (2013: 1) mengatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual hasil belajar siswa tergolong lebih baik dari pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Nilai $Z_{hitung} = 5,047$ pada kemampuan kognitif sedangkan pada kemampuan keterampilan Z_{hitung} diperoleh sebesar 1,71 untuk $Z_{0,5-\alpha}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh 0,1736, Karena $Z_{hitung} > Z_{0,5-\alpha}$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata yang dapat mencapai ketuntasan pada aspek keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Sondakan.

Nilai $Z_{hitung} = 8,12$ pada kemampuan kognitif siswa sedangkan kemampuan keterampilan membaca permulaan siswa diperoleh $Z_{hitung} = 5,178$ untuk Z_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh 1,645. Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa yang di ajar menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media kartu kata lebih baik dari siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2017). Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas XI IPA~6 Melalui Metode SQ3R SMA Negeri 1 Bontonompo, kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol 5. No. 7. ISSN: 2339-0749.
- Badan standar nasional pendidikan. (2006). Standar Isi: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI.
- Hasmi, Farida. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas II SD Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai. (7), (4). P-ISSN 2355-1720, e-ISSN 2407-4926.
- Janawati, Desak Putu Anom, dkk. (2013). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kartu Kata Dalam Permainan Domino Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa . *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Jurusan Pendidikan Dasar Volume 3 Tahun 2013. <https://media.neliti.com/media/publications/119981-ID-pengaruh-implementasi-pembelajaran-kartu.pdf>, diakses pada tanggal 20 September 2017.
- Misdar. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bagi Anak Lambat Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. 1 (1). (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>)
- Omenge, Obwoye Ronald, & Mosol J. Priscah. 2016. Understanding the Utilization of Instructional Media in Training Health Professionals. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)* e-ISSN: 2320–1959.p- ISSN: 2320–1940, Volume 5, Issue 3 Ver. III (May. - Jun. 2016), PP 01-08 www.iosrjournals.org . Di akses pada tanggal 12 November 2017.
- Pratiwi, Putu Ida, dkk. (2014). Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD No. 6 Dalung Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Jurusan PGSD.(2), (1).
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.24 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara Serta Lagu Kebangsaan.(2009).
- Rahayu, Sri, dkk. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Denpasar. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,2.
- Rahim, Farida.(2008). Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar Edisi Kedua. Jakarta:SinarGrafika.

- Rusnilawati, dkk. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Edukatif dari Sampah Anorganik Bagi Siswa dan Guru Di SLB N Semarang. *Jurnal: University Research Colloquium*
- Samniah, Naswiani. (2016). Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII Mts Labibia. *Jurnal Humanika*. 1 (16). ISSN 1979-8296.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Wati, dkk. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Di SMA Negeri I Tejakula Tahun 2013/2014. *E-jouurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan*.(2) (1).
- Yawu, dkk. (2014). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Bahasa Di Kelas ISDN Mire. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 5 (2). ISSN 2354-614X.